

## RINGKASAN

Sebagai salah satu perangkat daerah yang memiliki peran strategis dalam perencanaan dan pembangunan, Bappedalitbang Kabupaten Banyumas menerapkan manajemen risiko untuk memastikan program dan kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, penerapan manajemen risiko di Bappedalitbang Kabupaten Banyumas hingga saat ini masih menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah penerapan yang belum mencapai tingkat sub kegiatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen risiko dalam pengendalian internal pemerintah di Bappedalitbang Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, menggunakan teori manajemen risiko menurut David Hillson, yang mencakup aspek *Risk Identification*, *Risk Assessment*, *Implement Risk Responses*, *Risk Communication*, dan *Learning and Continuous Improvement*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pemilihan informan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif.

Hasil penelitian mengenai penerapan manajemen risiko di Bappedalitbang menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan kerangka teori manajemen risiko menurut David Hillson, meskipun belum optimal pada beberapa aspek. Diperlukan upaya peningkatan dalam manajemen risiko hingga level sub-kegiatan, penguatan respons terhadap risiko strategis, serta peningkatan pemahaman pegawai terkait manajemen risiko untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi secara maksimal.

**Kata kunci:** Manajemen Risiko, Pengendalian Internal Pemerintah, Bappedalitbang

## SUMMARY

As one of the regional agencies with a strategic role in planning and development, Bappedalitbang of Banyumas Regency implements risk management to ensure that its programs and activities are carried out in line with the established objectives. However, the implementation of risk management in Bappedalitbang Banyumas Regency still faces several challenges, one of which is that the application has not yet reached the sub-activity level.

This study aims to determine the extent of risk management implementation in internal government control at Bappedalitbang Banyumas Regency. The study adopts the risk management theory proposed by David Hillson, which includes the aspects of Risk Identification, Risk Assessment, Implement Risk Responses, Risk Communication, and Learning and Continuous Improvement. A qualitative descriptive research method is used, employing purposive sampling to select informants. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The analysis method follows an interactive analysis model.

The findings of this research indicate that the implementation of risk management at Bappedalitbang aligns with the theoretical framework of risk management proposed by David Hillson, although it has not been fully optimized in several aspects. Efforts are needed to enhance risk analysis to the sub-activity level, strengthen responses to strategic risks, and improve staff understanding of risk management to support the organization's objectives more effectively.

**Keywords:** Risk Management, Internal Government Control, Bappedalitbang